

**IDENTIFIKASI PENGETAHUAN PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN
PESTISIDA DI DESA DUAMPANUA KECAMATAN BARANTI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*Identification of Farmer's Knowledge in Using Pesticides in Duampanua Village Baranti
District Sidenreng Rappang Regency*

Fenny Hasanuddin

Prodi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1 A Telp. (0421)93308 Lt. Salo-Sidrap-Sul-Sel

E-mail: fennyhasanuudin96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan petani padi dalam penggunaan pestisida di desa duampanua kecamatan baranti, kabupaten sidenreng Rappang. Penelitian ini merupakan penelitian deskripti kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah 30 petani padi dan pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Petani dan pestisida adalah dua sisi yang sulit dipisahkan, dari hasil penelitian diperoleh data pengetahuan petani di desa duampanua masih kurang baik. Sebanyak 100 % petani tidak mengetahui kandungan bahan aktif pestisida, hanya 33% petani tidak membaca label pestisida sebelum menggunakannya, 87% petani tidak menggunakan masker saat penggunaan pestisida, 63% petani tidak menggunakan pakean tertutup, 90% tidak menggunakan sarung tangan, 67% petani mencampur pestisida didekatnyan dengan tubuh, 60% mencampur pestisida dekat sumber air, 67% petani tidak mencuci peralatan setelah digunakan. Perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan pestisida akan berdampak pada kesehatan petani dan pencemaran lingkungan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pestisida, Petani,

ABSTRACT

The goal of this research was to discover farmers' knowledge in using pesticide on Duampanua village Baranti district Sidenreng Rappang regency. This was a descriptive quantitative research. This research used two data resources namely primer data that was acquired from questionnaire and secondary data that was acquired from books and related journals. There were 30 samples of this research who was farmers. The samples was determined by accidental sampling. Farmer and pesticide are difficult to be separated. According to the research result, the farmers' of Duampanua vilagge knowledge was not good. 100% farmers didn't know pesticide active ingredient content. 33% farmers didn't read pesticide label before using it, 87% farmers didn't wear masks when they used pesticide, 63% farmers didn't wear clother in all part of their bodies, 90% farmers didn't wear gloves, 67% of farmer's mix pesticides close to their bodies, 60% farmers mixed pesticide near water source, and 67% farmers didn't wash their tools after using them. Wrong behaviours in using pesticide will affect the farmer's health and environtment.

Keywords: Farmer, Knowledge, Pesticide

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang yang berada ditengah-tengah wilayah propinsi Sulawesi Selatan, secara letak geografis dan administrasi dimana Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari 11 kecamatan dan 105 desa/ kelurahan dengan luas wilayah kabupaten sebesar 1.883,25 Km² atau 2,97% dari luas total Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi vegetasi dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sebagian besar adalah persawahan yang merupakan area mata pencaharian utama masyarakat Sidenreng Rappang sehingga wilayah ini dikenal di kalangan nasional sebagai daerah Lumbung Pangan Nasional (Muhammad *et al.*, 2017). Upaya peningkatan mutu dan produktivitas hasil pertanian tidak terlepas dari penggunaan pestisida untuk membasmi hama tanaman.

Pestisida sudah merupakan bagian dari sistem usahatani dan mentalitas sebagian petani di Indonesia. Menurut FAO (1998) penggunaan pestisida di Indonesia pada tahun 1996 sebesar 26.570 ton meningkat 395 persen disbanding tahun 1991 (6.739 ton) ilustrasi demikian menggambarkan penggunaan pestisida semakin intensif dan cenderung tidak terkontrol, akibatnya agroteknologi pertanian dan kesehatan manusia sebagai konsumen menjadi terabaikan (Nugraha *et al.*, 2012).

Seperti di desa duampanua sidenreng rappang, penggunaan pestisida pada kegiatan pertanian sudah memasyarakat, bahkan dapat dikatakan bahwa petani di desa duampanua sudah sangat tergantung pada penggunaan pestisida pada kegiatan pertanian.

Di samping memiliki banyak manfaat bagi sektor pertanian, aplikasi pestisida memiliki potensi bahaya yang besar baik terhadap manusia, hewan, maupun lingkungan. Adapun segi bahaya dari pestisida adalah gangguan kesehatan pada pekerja, keracunan, kebakaran, dan pencemaran lingkungan hidup.

Penggunaan pestisida umumnya melibatkan pekerjaan-pekerjaan yang meliputi menyimpan dan memindahkan pestisida, menyiapkan larutan pestisida, mengaplikasikan

pestisida dan mencuci alat-alat aplikasi. Pekerjaan mengaplikasikan pestisida terutama menyemprotkan pestisida merupakan pekerjaan yang paling sering menimbulkan kontaminasi jika dibandingkan pekerjaan yang lainnya. Namun, yang paling berbahaya adalah pekerjaan mencampur pestisida karena pestisida masih dalam bentuk konsentrat (kadar tinggi) (Faidah *et al.*, 2017).

Penggunaan pestisida dengan cara yang tepat dan aman adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena pestisida termasuk salah satu bahan beracun (Setiobudi *et al.*, 2011). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 3 juta kasus keracunan pestisida dengan tingkat kematian mencapai 250.000 korban jiwa (Faidah *et al.*, 2017). Dampak negatif dari penggunaan pestisida oleh petani tidak menyurutkan petani untuk mengurangi penggunaan pestisida.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan petani padi dalam penggunaan pestisida di desa duampanua kecamatan baranti kabupaten sidenreng rappang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi petani agar mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan pestisida.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Desa Duampanua Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian pada bulan Juni 2019.

Prosedur

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Adapun responden dalam penelitian ini adalah petani padi.

Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis sumber data, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada petani dan data sekunder data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Sampel penelitian ini adalah 30 petani penyemprot dengan pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, Menurut sugiyono (2009), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain kuisisioner, alat tulis dan camera. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Dalam penelitian ini hal yang didapatkan melalui kuesioner adalah mengetahui pengetahuan petani padi dalam menggunakan pestisida.

Analisis data

Untuk mengukur identifikasi pengetahuan petani padi dalam penggunaan pestisida, maka digunakan kuesioner berstruktur dengan jumlah pertanyaan 20 tentang tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida. Dimana petani hanya memiliki opsi untuk menjawab “Ya” atau “Tidak” dari pertanyaan tersebut. Kemudian hasil kuesioner dikuantifikasikan dengan panduan apabila responden menjawab “ya” maka diberikan skor 1 dan apabila menjawab “tidak” skornya 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 petani dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan petani padi di Desa Duampanua Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang masih kurang baik (Dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida.

No	Aspek	Persentase tingkat pengetahuan (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu mengetahui pengertian pestisida?	56%	44%
2	Apakah bapak/ibu mengetahui kandungan bahan aktif dari pestisida?	-	100%
3	Apakah bapak/ibu mengetahui waktu aplikasi pestisida yang tepat	86%	14%
4	Apakah bapak/ibu membaca label pestisida sebelum menggunakan?	33%	67%
5	Apakah bapak/ibu melakukan penyemprotan searah dengan mata angin?	96%	4%
6	Apakah bapak/ibu saat penyemprotan menggunakan masker?	13%	87%
7	Apakah bapak/ibu saat penyemrotan menggunakan pakean tertutup?	37%	63%
8	Apakah bapak/ibu saat penyemrotan pestisida menggunakan sarung tangan?	10%	90%
9	Apakah bapak/ibu mengetahui konsentrasi/dosis yang tidak tepat bisa membuat serangga kebal/resisten?	23%	77%
10	Menurut bapak/ibu apakah pestisida bahan/benda yang membahayakan lingkungan?	67%	33%
11	Menurut bapak/ibu apakah pestisida bahan/benda yang membahayakan manusia?	100%	-
12	Apakah bapak/ibu setelah menggunakan pestisida disimpan pada tempat yang aman dari jangkauan anak-anak?	100%	-
13	Apakah bapak/ibu menuang campuran pestisida didekatkan dengan tubuh?	67%	33%
14	Apakah bapak/ibu mencampur pestisida didekat sumber air?	60%	40%
15	Apakah bapak/ibu mencuci peralatan setelah digunakan?	33%	67%
16	Apakah bapak/ibu masih melakukan penyemprotan pestisida menjelang panen?	23%	76%
17	Apakah tanaman yang sering disemprot dengan pestisida dapat mengandung racun?	90%	10%
18	Apakah bapak/ibu masih mengaplikasikan pestisida yang sudah kadaluarsa?	-	100%
19	Apabila Anda melakukan penyemprotan pada pagi hari, setelah penyemprotan tersebut turun hujan, apakah pada sore atau keesokan harinya pertanaman perlu disemprot ulang?	63%	37%
20	Apakah penyemprotan dengan pestisida dapat menyebabkan organisme bukan sasaran yang ada di pertanaman menjadi punah?	30%	70%

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan 17 orang (56%) petani yang mengetahui pengertian pestisida, 13 orang petani (44%) tidak mengetahui pengertian pestisida. Pestisida itu sendiri adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat atau mengganggu organisme pengganggu. Penggunaan pestisida dengan cara yang tepat dan aman adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena pestisida termasuk salah satu bahan beracun (Faidah *et al.*, 2017). Untuk kandungan bahan aktif pestisida, 30 orang (100 %) petani tidak mengetahui kandungan aktif pestisida. Mengetahui kandungan pestisida sangat penting. Penggunaan bahan aktif beberapa jenis pestisida dalam sekali pencampuran akan menyebabkan beberapa efek antara lain: independen (tidak saling mempengaruhi), aditif (penambahan sesuai jumlah bahan aktif), sinergi (efek toksik yang ditimbulkan lebih kuat dari jumlah efek yang diberikan), antagonis (akibat penetrasi zat kimia terhadap efek buruk zat kimia lain). Bila tingkat pengetahuan petani terhadap efek toksik pada saat pencampuran pestisida kurang baik dan ternyata bersifat sinergis, hal ini akan membahayakan kesehatan petani dan mikroorganisme lingkungan sekitar pertanian (Maria *et al.*, 2015). Pestisida bersifat bioaktif dan merupakan racun tiap racunnya mengandung bahaya dalam penggunaannya, baik terhadap lingkungan maupun manusia

Terdapat 26 orang (87%) petani mengetahui waktu aplikasi pestisida yang tepat dan 4 orang (13%) tidak mengetahuinya, Waktu aplikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan efektifitas pestisida yang diaplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa petani padi melakukan penyemprotan pagi atau sore hari sesuai dengan kondisi cuaca pada saat itu. Hal ini sesuai dengan dengan rekomendasi umum untuk penyemprotan dalam hubungannya dengan keadaan cuaca yakni tidak melakukan penyemprotan saat hujan, udara terlalu kering (penguapan), terlalu panas, dan saat keadaan berangin. Keadaan udara yang mendekati ideal umumnya bisa diperoleh pada pagi hari sesudah embun hilang hingga sekitar pukul 10.00. Sementara pada sore hari pukul 15.00–17.00 jika tidak ada angin dan hujan. Waktu aplikasi yang sesuai dapat lebih efektif dalam mengendalikan serangan yang terjadi

sehingga penggunaan pestisida menjadi lebih optimal (Oktavia *et al.*, 2015). Hanya 10 orang (33%) petani yang membaca label pestisida sebelum digunakan, menurut petani dosis pada label kemasan tidak berpengaruh pada hama tanaman sehingga mereka membuat takaran sendiri berdasarkan pengalaman pribadi. Pentingnya membaca label petunjuk penggunaan pestisida oleh petani, diharapkan dapat mencegah dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan pestisida yang kurang tepat (oktavia *et al.*, 2015).

Petani dalam melakukan penyemprotan berdasarkan Tabel 1, 29 orang (96%) petani sudah menyemprot searah mata angin. Penyemprotan yang baik harus searah dengan arah angin supaya kabut semprot tidak tertiu kearah penyemprot. 4 orang (13%) petani saat penyemprotan pestisida menggunakan masker dan 26 orang (87%) tidak menggunakan masker. 11 orang (37%) petani saat penyemprotan pestisida menggunakan pakean tertutup dan sebanyak 19 orang (63%) tidak menggunakan pakean tertutup saat penyemprotan. Hanya 3 orang (10%) petani yang menggunakan sarung tangan, dan 27 orang (90%) petani tidak menggunakan sarung tangan. Kontaminasi pestisida secara langsung dapat mengakibatkan keracunan akut maupun kronis terhadap penggunanya. Paparan pestisida sangat membahayakan tubuh, pajanan pestisida semakin besar karena selama penggunaan pestisida beberapa petani tidak menggunakan alat pelindung yang benar. Pestisida dapat masuk ke tubuh manusia atau hewan melalui 3 cara yaitu kontaminasi lewat kulit. Pestisida yang menempel di permukaan kulit dapat meresap ke dalam tubuh dan menimbulkan keracunan. Terhisap lewat hidung atau mulut (Depertemen Pertanian, 2009). Hasil penelitian dari Pujiono tahun 2009 menunjukkan bahwa pemakaian alat pelindung diri yang tidak memenuhi syarat berisiko keracunan pestisida sebanyak 4,1 kali dibandingkan dengan tenaga kerja yang pemakaian alat pelindung diri memenuhi syarat.

Berdasarkan Tabel 1, 7 orang (23%) petani mengetahui konsentrasi/dosis yang tidak tepat bisa membuat serangga kebal/resisten dan 23 orang (77%) tidak mengetahuinya. Takaran

yang terlalu tinggi menyebabkan tekanan seleksi semakin besar dan proses berkembangnya resisten menjadi lebih cepat, namun takaran yang terlalu rendah cenderung menimbulkan toleransi hama terhadap pestisida tersebut. Jika dosis yang digunakan kurang dari anjuran, dikhawatirkan organisme pengganggu tanaman tidak akan mati, hanya mabuk sesaat, kemudian pulih lagi.

Sebanyak 20 orang (67%) petani beranggapan pestisida membahayakan lingkungan dan 10 orang (33%) petani beranggapan pestisida tidak membahayakan lingkungan. 100% petani beranggapan pestisida membahayakan manusia. 100% petani sudah menyimpan pestisida yang aman dari jangkauan anak-anak. 20 orang (67%) petani mencampur pestisida dekat dengan tubuh. Semakin dekat pestisida dengan tubuh semakin mudah petani terpajan pestisida. Sebanyak 18 orang (60%) petani mencampur pestisida di dekat sumber air. Pencemaran air oleh pestisida terutama terjadi melalui aliran air dari tempat kegiatan manusia menggunakan pestisida. Sebanyak 10 orang (33%) petani mencuci peralatan setelah digunakan, dan 20 orang (67%) tidak mencuci peralatan penyemprotan setelah digunakan.

Terdapat 7 orang (23%) petani masih melakukan penyemprotan pestisida menjelang panen. 27 orang (90%) petani beranggapan bahwa tanaman yang sering disemprot dengan pestisida dapat mengandung racun. 100% petani sudah tidak menggunakan pestisida yang sudah kadaluarsa. 19 orang (63%) petani melakukan penyemprotan ulang apabila setelah penyemprotan turun hujan. Perlu diperhatikan bahwa Penggunaan pestisida yang berlebihan akan meningkatkan biaya pengendalian, mempertinggi kematian organisme non target serta dapat menurunkan kualitas lingkungan, hal ini dibuktikan bahwa insektisida golongan organofosfat, karbamat dan piretroid sintesis berpengaruh negatif terhadap musuh alami (Laba, 2010). 9 orang (30%) beranggapan bahwa penyemprotan dengan pestisida dapat menyebabkan organisme bukan sasaran yang ada dipertanaman menjadi punah.

Dari keseluruhan pengetahuan petani pada penggunaan pestisida ternyata masih banyak tindakan yang kurang bijaksana dari petani yang dapat membahayakan kesehatan. Sebagian besar petani belum menyadari pentingnya mengikuti *Standard Operasional Procedure* (SOP) penggunaan pestisida padahal pestisida dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja bila tidak ditangani dengan benar.

KESIMPULAN

Pengetahuan petani padi di desa duampanua dalam menggunakan pestisida masih kurang baik, hal ini dikarenakan sebanyak 84% petani yang tidak mengetahui kandungan aktif dari pestisida, 67% petani tidak membaca label pestisida sebelum menggunakannya, masih banyak petani yang tidak menggunakan alat pelindung tubuh. Sebanyak 87% petani tidak menggunakan masker, 63% petani tidak menggunakan pakaian tertutup, 67% petani mencampur pestisida didekatkan dengan tubuh, 60% mencampur pestisida didekatkan sumber air, sebanyak 67% petani tidak mencuci peralatan setelah digunakan. Prilaku yang kurang tepat dalam penggunaan pestisida akan berdampak pada kesehatan dan pencemaran lingkungan. Sebaiknya perlu dilakukan peningkatan pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida dengan mengadakan penyuluhan pertanian di desa duampanua, dengan harapan bertambahnya pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida yang tepat dan benar sehingga pencemaran pada lingkungan dan kesehatanpetani menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alavanja, Michael C R., Hoppin, Jane A., Kamel., Freya. 2009. Health Effects of Chronic Pesticide Exposure: Cancer and Neurotoxicity Annual Review of Public Health, volume 25; pp 155-97.

- Bambang Setiyobudi, Onny Setiani, Nur Endah W. 2011. *Hubungan Paparan Pestisida pada Masa Kehamilan dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah (Bblr) di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Vol. 12 No. 1 April 2013.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pustaka, Deptan. Jakarta.
- Faidah. D.A & J.M.Sunarno. 2017. *Gambaran Praktek Pengelolaan Pestisida pada Petani Kentang di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Riset Sains dan Teknologi. Vol 1 No.1.
- Laba I Wayan, 2010. *Analisis Empiris Penggunaan Insektisida Menuju Pertanian Berkelanjutan*. *Orasi Profesor Riset di Bogor*, Pengembangan Inovasi Pertanian 3: 120-137.
- Maria G., C.Yuantari., B. Widianarko., H.R.Sunoko. 2015. *Analisis Risiko Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. KEMAS 10 (2) (2015) 239-245.
- Muhammad.Y., M.Ansar., N.Syam. 2017. *Kontribusi Sektor Unggulan Tanaman Pangan terhadap Peningkatan Ekonomi Wilayah di Kecamatan Watang Sidenreng*. Jurnal Plano madani Vol 6 No.1.
- Nugraha.A.A & D.Nursyamsi. 2012. *Residu Pestisida di Sentra Produksi Padi di Jawa Tengah*. Pangan Vol 21 No.1.
- Oktavia et al. 2015. *Penggunaan Pestisida dan Kandungan Residu Pada Tanah dan Buah Semangka (Citrullus vulgaris, Schard) (Studi di Kelompok Tani Subur Jaya Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75232/Noradill>.
- Pujiono. 2009. *Hubungan Faktor Lingkungan Kerja dan Praktek Pengelolaan Pestisida dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Tenaga Kerja di Tempat Penjualan Pestisida di Kabupaten Subang*. Tesis Magister Kesehatan Lingkungan: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.